

BAB I

PENDAHULUAN

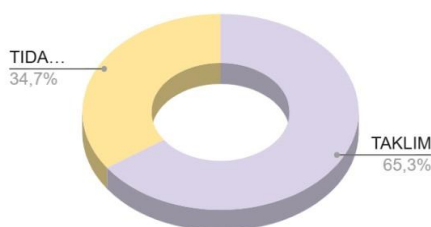
A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter, etika, dan kepribadian seorang Muslim. Fokus utama pendidikan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis mengenai ajaran Islam, tetapi juga menumbuhkan kesadaran religius yang tercermin dalam perilaku sehari-hari (Niswah 2022:4-5). Salah satu tanda keberhasilan pendidikan agama Islam adalah seberapa baik siswa dapat melaksanakan ibadah dengan rutin, baik yang diwajibkan maupun yang dianjurkan. Dengan adanya pendidikan Islam, diharapkan individu dapat Muslim kepada Allah ﷻ. Disiplin lebih dari sekadar kebiasaan melakukan ibadah, tetapi juga mencerminkan kemampuan mengendalikan diri, keseriusan, dan dedikasi terhadap nilai-nilai spiritual (Daulay and Rohman 2023: 3).

Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan keteraturan ibadah yang lebih baik cenderung memiliki perilaku yang lebih terarah dan stabil. Namun, dalam kenyataan di lingkungan perkuliahan, ketekunan dalam beribadah sering kali menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa. Beban akademis, kegiatan organisasi, dan gaya hidup modern yang serba cepat sering kali menyulitkan mahasiswa untuk mempertahankan konsistensi beribadah, seperti shalat tepat waktu, membaca Al-Qur'an, atau mengikuti program keagamaan. Saat-saat seperti ini, pembiasaan pada ibadah sunnah sangat dibutuhkan untuk membangkitkan kembali kesadaran dan disiplin spiritual (Daulay and Rohman 2023:7).

Diagram 1. Kegiatan ke agamaan

NOVEMBER



PEKAN 1, PEKAN 2, PEKAN 3, PEKAN 4, dan OKTOBER

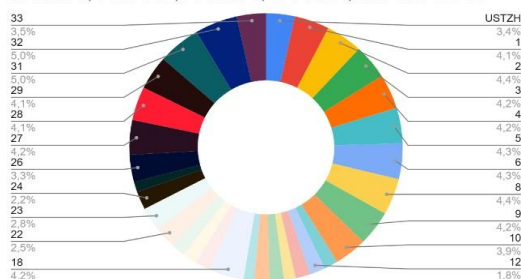


Diagram 2. Kegiatan Holaqoh Al- qur'an

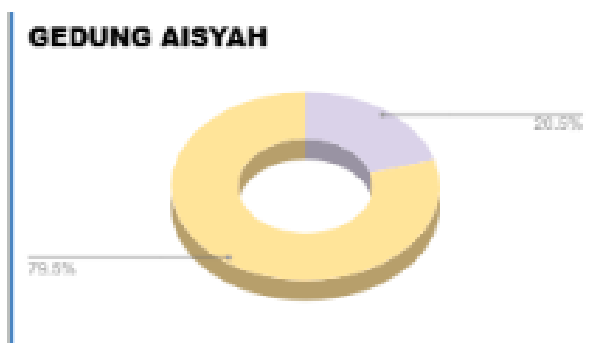


Diagram 3. Kegiatan Ibadah Sholat berjamaah

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan terhadap aktivitas taklim pada bulan November 2025, pada aktivitas keagamaan di STIT Madani Yogyakarta, partisipasi mahasiswa dalam kegiatan taklim hanya mencapai 65,3%, sedangkan 34,7% sisanya tidak berpartisipasi. Ini menandakan bahwa disiplin dalam beribadah masih belum konsisten.

Berdasarkan diagram Gedung Aisyah, diketahui bahwa 20,5% mahasiswa melaksanakan salat berjamaah, sementara 79,5% mahasiswa tidak melaksanakannya. Data ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi mahasiswa dalam salat berjamaah masih tergolong rendah. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembinaan dan pembiasaan ibadah untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah di lingkungan kampus.

Kegiatan hafalan Al-Qur'an diselenggarakan setiap minggu sepanjang bulan Oktober, dengan partisipasi mahasiswa yang hanya mencapai 3% hingga 5% per kelompok. Hanya sejumlah kecil mahasiswa yang hadir secara penuh dan teratur selama sebulan. Kedisiplinan dalam ibadah tambahan belum sepenuhnya terbangun. Metode ini diterapkan untuk mengamati secara langsung kondisi yang ada di lapangan agar peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang isu yang sedang diteliti, dengan menggunakan metode dokumentasi sebagai teknik tambahan (Kusumawati et al., 2024:120).

Fenomena kurangnya konsistensi dalam beribadah sering dijumpai di lingkungan pendidikan Islam. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri individu maupun lingkungan sekitar. Menurut Putra, lemahnya kesadaran beribadah dan disiplin dapat dipicu oleh menurunnya pengendalian diri, pengaruh pergaulan, serta arus informasi yang tidak terfilter dari media sosial. Kondisi ini membutuhkan upaya pembiasaan yang terstruktur agar nilai-nilai keagamaan dapat benar-benar tertanam dan terwujud dalam perilaku sehari-hari (Putra et al., 2025: 170).

Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk memperbaiki disiplin dalam beribadah adalah dengan membiasakan diri melakukan ibadah sunnah, seperti puasa pada hari Senin dan Kamis. Puasa tidak hanya melatih sisi spiritual, tetapi juga pengendalian diri, kesabaran, dan ketekunan (Subhi, Sutiono, and Faza 2023: 214-215). Rasulullah *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* bersabda: “Setiap amal diperlihatkan kepada Allah pada hari Senin dan Kamis, maka aku berharap amalku ditunjukkan saat aku sedang berpuasa” (HR. Tirmidzi).

Selain dari sisi keagamaan, ibadah puasa juga mengandung pelajaran tentang akhlak dan interaksi sosial. Orang yang sedang berpuasa dilatih untuk mengendalikan emosi, berhati-hati dalam berbicara, serta lebih merasakan penderitaan orang lain (Alim 2023:13). Berpuasa adalah salah satu cara yang efektif untuk melatih kemampuan mengendalikan diri dan membangun disiplin dalam perilaku. Orang yang rutin berpuasa biasanya memiliki emosi yang lebih terkendali, lebih disiplin dalam beribadah, serta mampu mengendalikan diri dalam kehidupan sehari-hari (Sutrisno 2020:106).

Dari sudut pandang psikologis, kemampuan untuk mengatur diri sendiri sangat berpengaruh dalam menciptakan perilaku yang teratur. Orang yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan lebih mudah dalam mengelola waktu, mempertahankan konsistensi, dan mengikuti ketentuan yang ada (Nisrina et al., 2024). Pada dasarnya, pengulangan terbiasa memiliki inti yang berkaitan dengan pengalaman, yaitu sesuatu yang dilakukan secara rutin. Dapat disimpulkan bahwa pengulangan adalah suatu metode yang dilaksanakan secara terus-menerus agar menjadi kebiasaan (Karim et al., 2024:3).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya realitas kurangnya kesadaran beribadah yang masih dijumpai pada mahasiswi STIT Madani Yogyakarta. Dari pengamatan aktivitas keagamaan seperti kajian dan menghafal Al-Qur'an, sebagian mahasiswi belum sepenuhnya terlibat secara aktif, baik dalam kegiatan yang diwajibkan maupun yang bersifat anjuran. Situasi ini mengindikasikan kebutuhan akan penanaman kebiasaan beribadah yang dapat mengembangkan kemampuan mengontrol diri, manajemen waktu yang baik, serta peningkatan kesadaran spiritual secara terus-menerus (Agustianty & Komariah, 2025).

Puasa sunnah pada hari Senin dan Kamis dipilih sebagai objek penelitian karena dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan pengendalian diri, konsistensi, dan disiplin dalam melaksanakan ibadah. Pembiasaan ibadah sunnah seperti puasa Senin-

Kamis dipercaya dapat memperkuat disiplin spiritual dan membentuk individu yang patuh serta bertanggung jawab terhadap perintah agama(Dani et al., 2024: 2-3).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pelaksanaan puasa sunnah Senin-Kamis dan kedisiplinan ibadah mahasiswi semester 7 STIT Madani Yogyakarta. Pendekatan kuantitatif dipilih karena dapat mengukur variabel penelitian secara objektif melalui data numerik, sedangkan metode korelasional digunakan untuk mengidentifikasi tingkat kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut tanpa memberikan perlakuan atau intervensi kepada responden.

Kesenjangan dalam penelitian ini yang telah dilakukan sebelumnya lebih fokus pada aspek psikologis dari ibadah, seperti kecemasan dan stress akademik. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan puasa sunnah senin-kamis dengan kedisiplinan mahasiswi di lingkungan perguruan tinggi masih terbatas, khususnya di STIT Madani Yogyakarta. Oleh sebab itu, Penelitian ini berjudul “ Hubungan Puasa Sunnah Senin-Kamis Dengan Kedisiplinan Ibadah Mahasiswi Stit Madani Yogyakarta Tahun Akademik 2025/2026”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

1. Disiplin ibadah dari mahasiswi belum menunjukkan stabilitas yang baik, terlihat dari rendahnya keterlibatan dalam kegiatan keagamaan dan ketidak teraturan pelaksanaan ibadah wajib dan sunnah.
2. Beberapa mahasiswi belum berpuasa sunnah Senin-Kamis secara teratur. Beberapa hanya melakukannya sesekali dan belum benar-benar memahami nilai dan signifikansi ibadah dalam menciptakan kebiasaan ibadah yang disiplin.
3. Masih ada variasi di kalangan mahasiswi dalam disiplin melaksanakan ibadah wajib, seperti sholat tepat waktu, menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman nilai-nilai agama dan praktiknya dalam kegiatan sehari-hari..
4. Sejauh ini, belum ada penelitian ilmiah yang secara khusus mengkaji hubungan antara pelaksanaan puasa sunnah Senin-Kamis dengan disiplin ibadah di kalangan siswi di STIT Madani Yogyakarta.

C. Pembatasan Masalah Penelitian

Penelitian ini mengkaji hubungan antara menjalankan puasa sunnah Senin-Kamis dengan kedisiplinan ibadah pada mahasiswi semester 7 STIT Madani Yogyakarta pada tahun akademik

2025/2026. Sementara itu, batasan masalah yang dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek

Seluruh mahasiswi semester 7 dari STIT Madani Yogyakarta untuk tahun akademik 2025/2026.

2. Variabel

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan puasa sunnah Senin-Kamis sebagai variabel independen dan disiplin beribadah para mahasiswi sebagai variabel dependen. Dalam hal ini, kedisiplinan ibadah meliputi ketaatan dalam melaksanakan salat wajib, membaca Al-Qur'an, berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, serta kemampuan mengelola waktu antara aktivitas ibadah dan perkuliahan.

3. Lokasi dan Konteks

Penelitian dilakukan di STIT Madani Yogyakarta, dan tidak melibatkan mahasiswa dari perguruan tinggi lain. Konteks penelitian terbatas pada fenomena kedisiplinan ibadah mahasiswi dalam lingkungan pendidikan Islam, khususnya berkaitan dengan pelaksanaan puasa sunnah Senin-Kamis.

4. Waktu dan Metode

Penelitian ini korelasional dan dijadwalkan sesuai rencana yang telah ditetapkan, tanpa adanya intervensi atau eksperimen langsung.

D. Perumusan Masalah Penelitian

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan puasa sunnah Senin-Kamis dengan kedisiplinan ibadah mahasiswi semester 7 STIT Madani Yogyakarta tahun akademik 2025/2026?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hubungan antara pelaksanaan puasa sunnah Senin-Kamis dengan kedisiplinan ibadah mahasiswi semester 7 STIT Madani Yogyakarta tahun akademik 2025/2026.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini akan memajukan bidang Pendidikan Agama Islam khususnya yang berkaitan dengan hubungan antara pelaksanaan ibadah sunnah dengan pengembangan disiplin ibadah., Temuan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman bahwa berpuasa pada hari Senin dan Kamis tidak hanya berharga sebagai tindakan ibadah individu, tetapi juga berpotensi menumbuhkan pendekatan disiplin dalam melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan. Sunnah Selain itu, penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber ilmiah untuk pengembangan teori tentang pembangunan karakter religius melalui praktik sholat sunnah dalam lingkungan perguruan tinggi Islam.

b. Manfaat praktis

a) Bagi Mahasiswi:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswi tentang nilai membiasakan Puasa Sunnah Senin- Kamis sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kedisiplin ibadah mereka. Hasil penelitian ini juga dimaksudkan untuk mendorong siswi agar lebih teratur dalam melaksanakan ibadah wajib maupun Sunnah sebagai pertunjukan ketaatan kepada Allah ﷻ.

b) Bagi STIT Madani Yogyakarta:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi STIT Madani Yogyakarta dalam mengembangkan program pembinaan keagamaan mahasiswi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi mengenai pentingnya pembiasaan ibadah sunnah dalam membentuk kedisiplinan ibadah, sehingga dapat mendukung penyusunan kegiatan pembinaan spiritual yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswi.

c) Untuk Peneliti Berikutnya:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji hubungan antara ibadah sunnah dan pembentukan karakter religius mahasiswi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas dengan melibatkan variabel, subjek, atau metode penelitian yang berbeda guna memperkaya kajian dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun berdasarkan pedoman penulisan skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta. Secara umum, skripsi ini terdiri atas tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi meliputi halaman judul, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar diagram, daftar bagan, dan daftar lampiran.

2. Bagian Pokok

Bagian pokok merupakan inti pembahasan skripsi yang terdiri atas lima bab sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian yang menjelaskan fenomena pelaksanaan puasa sunnah Senin-Kamis dan kedisiplinan ibadah mahasiswi STIT Madani Yogyakarta. Selain itu, bab ini memuat identifikasi masalah penelitian, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN TEORI

Bab ini membahas landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Pembahasan meliputi teori mengenai puasa sunnah Senin-Kamis sebagai variabel independen (X), yang mencakup pengertian puasa, puasa sunnah Senin-Kamis, dasar hukum, hikmah, keutamaan, serta teori pendukung seperti Self-Control Theory dan Habit Theory. Selain itu, dibahas pula teori mengenai kedisiplinan ibadah sebagai variabel dependen (Y), yang meliputi pengertian, indikator, faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan ibadah, serta teori pendukung seperti Theory of Planned Behavior dan Self-Regulation Theory. Bab ini juga memuat penelitian yang relevan, kerangka berpikir, hipotesis penelitian, dan definisi operasional variabel.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi tempat dan waktu penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hubungan antara pelaksanaan puasa sunnah Senin-Kamis dengan kedisiplinan ibadah mahasiswi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data di lapangan. Pembahasan meliputi deskripsi karakteristik responden, deskripsi data variabel penelitian, hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi Spearman Rank, serta pembahasan mengenai hubungan antara pelaksanaan puasa sunnah Senin-Kamis dengan kedisiplinan ibadah mahasiswi semester 7 STIT Madani Yogyakarta berdasarkan teori dan penelitian yang relevan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang disusun berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Selain itu, bab ini juga memuat saran yang ditujukan kepada mahasiswi, pihak STIT Madani Yogyakarta, serta peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan penelitian yang akan datang.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi terdiri atas daftar pustaka yang memuat seluruh sumber rujukan yang digunakan dalam penelitian serta lampiran-lampiran yang mendukung hasil penelitian, seperti instrumen penelitian, data mentah penelitian, dokumentasi penelitian, dan biodata penulis.